

ANALISIS STRUKTUR MODAL DAN
BEBERAPA FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA

Sumani

E mail : sumani_69@yahoo.id.co

Prodi. Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Jember

Lia Rachmawati

Prodi. Akuntansi Fakultas Ekonomi STIE Mandala Jember

Abstrak : Tujuan dalam penelitian ini, yaitu : (1) untuk menguji dan menganalisis, baik secara parsial maupun simultan pengaruh ukuran perusahaan, kebijakan dividen, tingkat profitabilitas, leverage operasi dan tingkat pertumbuhan perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur; dan (2) menganalisis keputusan struktur modal berdasarkan beberapa faktor yang mempengaruhinya. Jenis penelitian adalah explanatory research. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengambilan sampel dilakukan berdasarkan metode Purposive Sampling. Jumlah yang memenuhi kriteria akhirnya terpilih 25 perusahaan manufaktur. Nilai R^2 (R Square) sebesar 0,396. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen dijelaskan variabel independen sebesar 0,396 atau 39,6%, sedangkan sisanya sebesar 60,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model. Hasil uji F, menunjukkan bahwa secara simultan variabel ukuran perusahaan, kebijakan dividen, tingkat profitabilitas, leverage operasi, dan tingkat pertumbuhan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Hasil uji t, variabel kebijakan dividen, tingkat profitabilitas, dan leverage operasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, sedangkan variabel ukuran perusahaan dan tingkat pertumbuhan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Kata Kunci : ukuran perusahaan, kebijakan dividen, tingkat profitabilitas, leverage operasi, tingkat pertumbuhan, dan struktur modal.

PENDAHULUAN

Filosofi dasar keputusan pendanaan seringkali berkaitan dengan pemilihan sumber dana, apakah berasal dari dalam perusahaan atau dari luar perusahaan (Husnan, 1996: 325). Secara teoritis, keputusan pendanaan dapat didasarkan pada dua kerangka teori yaitu *Balance Theory* dan *Pecking Order Theory*. Lebih lanjut Husnan menyatakan, menurut *Balance Theory*, perusahaan mendasarkan keputusan pendanaan pada suatu struktur modal yang ditargetkan atau struktur modal yang optimal, yaitu dengan menyeimbangkan manfaat dan pengorbanan yang timbul sebagai

akibat dari penggunaan utang. Sedangkan *Pecking Order Theory* merupakan suatu model struktur pendanaan dalam manajemen keuangan dimana struktur pendanaan suatu perusahaan mengikuti suatu hirarki dimulai dari sumber dana termurah, dana internal hingga saham sebagai sumber terakhir. Berdasarkan filosofi *Pecking Order Theory*, urutan pendanaan yang disarankan atau diinginkan perusahaan pertama adalah dari laba yang ditahan, lalu kedua dari pendanaan hutang, dan ketiga dari penerbitan ekuitas baru (Pangeran, 2004).

Ketika manajer menggunakan utang, biaya modal yang timbul sebesar biaya bunga